**PEMANGGILAN YAHWEH SEBAGAI ’Ēl ‘Ōlam, ’Ēl Rō’î DAN ‘E*l shadday***

**Rudy Budiatmaja**

Magister Teologi- Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way

**rudybudiatmajasttbtheway@gmail.com**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan petunjuk atau pembinaan dari pembimbing rohani yang beriman kepada Yesus Kristus terkait dengan cara memanggil, menyebut pribadi Tuhan yang dilakukan dengan penuh hormat kepada Yesus Kristus (Yahweh) dan disembah sebagai Juruselamat, yang terdiri dari 3 (tiga) ciri, yakni: (1) nama YHWH disebut Allah Yang kekal (’ēl ‘ōlam) , (2) nama YHWH disebut sebagai Allah Yang Nampak (*’ēl rō’î)* , (3) nama YHWH disebut sebagai Allah sebagai Gembala bagi umatNya (‘E*l shadday* ) sebagai pemberi kehidupan, perlindungan dan berkat. Metode yang digunakan menarik kesimpulan yang bersifat eksplanatori (eksplanasi) dan konfirmatori serta bersifat kualitatif berupa riset kepustakaan ini menggunakan metode analisis isi (*content analisys*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebutan nama Yahweh dikenal sebagai Allah yag kekal (’ēl ‘ōlam), Allah yang nampak selalu hadir (*’ēl rō’î) dan Allah yang mahabesar/kuasa* (‘E*l shadday*).

**Kata kunci :** Yahweh, El, ’ēl ‘ōlam, *’ēl rō’î,* (‘E*l shadday).*

**Abstract**

This research aims to provide instructions or guidance from spiritual mentors who believe in Jesus Christ related to how to call, mention the person of God with respect to Jesus Christ (Yahweh) and be worshiped as Savior, which consists of 3 (three) characteristics, namely: (1) the name YHWH is called the Eternal God ('ēl 'ōlam) , (2) the name YHWH is referred to as the visible God ('ēl rō'î) , (3) the name YHWH is referred to as God as the Shepherd for His people ('El shadday) as a giver of life, protection and blessing. The method used is to draw conclusions that are explanatory (explanatory) and confirmatory as well as qualitative in the form of library research using content analysis methods. The results showed that the mention of Yahweh's name is known as the eternal God ('ēl 'ōlam), the God who appears to be always present ('ēl rō'î) and the almighty/powerful God ('El shadday).

**Keywords:** Yahweh, El, 'ēl 'ōlam, 'ēl rō'î, ('El shadday).

**Pendahuluan**

Israel kuno hidup dan berbagi banyak hal dengan bangsa sekitarnya. Siapapun allah yang mereka klaim sebagai allah mereka, tidak menafikan sang allah juga diklaim oleh bangsa lain sekitar mereka. Yahweh menjadi Allah utama Israel melalui mulut Musa ketika ia bertemu dengan Yahweh di gunung Sinai. Yahweh dinyatakan datang dari Sinai. Teks lain menyatakan Yahweh datang dari Paran, Seir, Edom dan Somron. Semua lokasi ini berada di Selatan wilayah Palestina. Walaupun ada indikasi nama Yahweh terdeteksi di Ugarit, namun belum bisa dipastikan oleh para ahli apakah Yahweh yang dimaksud sama dengan Yahweh dalam berita Musa.

Di Kanaan, ada kemungkinan Yahweh juga telah dikenal oleh bangsa-bangsa yang berdiam disekitar Kanaan. Perihal mereka pernah menyatakan Yahweh sebagai Allah mereka sebelum Israel menggunakannya, bukan perhatian dalam paper ini. Yang menjadi perhatian paper ini adalah apakah Yahweh sama dengan El allah Kanaan dan Ugarit? El dinyatakan sebagai Allah yang berdiam dalam dunia Mesopotamia. Dalam naskah Ugarit, ia dinyatakan sebagai kepala Panteon, sekaligus yang menciptakan manusia dan para allah yang tergambar dalam sidang ilahi yang dipimpinnya.

**El Dalam Tradisi Patriak**

Tradisi Patriakal menghubungkan Allah Israel (Elohim)dengan Allah Kanaan ’Ēl, yang juga dihubungkan dengan ’Ēl dari Ugarit. Kitab Kejadian membedakan dua jenis ilah sesembahan Patriak. Ada Allah yang sekedar disebut dengan sebutan “Allahbapa leluhur” yang dihubungkan dengan para pendahulu Israel yangseringkali tidak diketahui namanya. Contoh Allah leluhur dalam kitab Ibrani terdapat dalam teks Kejadian 31:5, 29, 42; 46:3; 50:17;Keluaran 15:2 dan 18:4, di mana istilah *elohei* dipakai untukmerujuk pada sebutan Allah leluhur. Istilah *elohei*ini dipergunakan bersamaan dengan istilah *el*yang juga ditemukan dalam teksKejadian 50:17. Semua penyebutan terhadap kedua Allah tersebut diatas hanya ditujukan pada Allah para pendahulu Israel tanpa memberikan nama Allah tersebut.

Sedangkan penyebutan Allah Patriak jenis kedua, menggunakan formula lengkap seperti“Allah Abraham atau AllahYakub”. Formula ini mengindikasikan bahwa Allah tersebut disembah oleh figur atau klan tertentu di mana nama ’Ēl yang menempel pada orang atau kelompok suku tertentu tersebut menunjukkan identifikasi mereka dengan sang Allah. Para Patriak juga disebut memiliki sebutan beragam untuk sesembahan mereka.Narasi kitab kejadian menggambarkan Allah para Patriakh sebagai ’Ēl yang dikenal dengan sebutan ’ēlōhê Abraham (Kej. 31:42),’ēlōhê Ishak (Kej. 28:13), ’ēlōhê Yakub (Kej. 49:24), ’ēlōhê Nahor(Kej. 31:53) dan ’ēl ’ēlōhê yĩserāėl (Kej. 33:20).[[1]](#footnote-2)

Dalam rekonstruksi luas yang diterima para ahli ANET, ’Ēldianggap sebagai pihak pertama yang menjalin hubungan denganpara Patriak, dan melalui para Patriak tersebut, hubungan dilanjutkan kepada *mizpaha* dengan tetap menggunakan frasa ‘Allah bapa leluhur.’[[2]](#footnote-3) Kelihatannya penggunaan atau perubahan nama dari“Allah para leluhur” menjadi Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub”, yang muncul dikemudian hari diperkirakan terjadi ketikapara Patriak telah tiba di Palestina.

Variasi bentuk ’Ēl yang ditemukan dalam kitab kejadiandiperkirakan merupakan perkembangan dari ’Ēl itu sendiri; bahkankita dapat melihat perkembangan yang cukup siknifikan ini denganmunculnya nama Yahweh yang kemudian dihubungkan dengan ’Ēl –walaupun pada akhirnya penyebutan’Ēl dan Yahweh dalam catatanPerjanjian Lama sering bertukar tempat. Identifikasi ini dapat terjadi karena kitab Ibrani sendiri memberikan indikasi mengenaipenyebutan ’Ēl dan Yahweh tersebut yang tidak konsisten, bahkan menurut sumber Priest, para Patriakh hanya mengenalAllah dengan nama El-Shadday. Sedangkan sumber Yahwis dalam Kejadian 4:26, menegaskan bahwa nama Yahweh telah dikenal sejaklama oleh para Patriak. Pertanyaan yang muncul kemudian adalah:apakah sejak semula Yahweh dan ’Ēl merupakan Allah-Allahterpisah? Ataukah keduanya merupakan Allah identik yangdikemudian hari berfusi atau melebur?

Nama ’Ēl sendiri sering dikaitkan dengan Israel sebagaiumat; misalnya dalam sebutan ’ēl ’ēlōhê yĩserāėl (’ēl Allah Israel).Belum lagi munculnya beberapa julukan ’Ēl yang dihubungkan dengan agama para Patriak seperti ’ēl ‘ōlam dan ’ēl bêt-’ēl yang berhubungan dengan kultus tertentu di Kanaan dan Israel – seperti sudah dikutip di atas, figur ini dikemudian hari direlasikan dengan Yahweh Pertanyaan yang muncul mengenai bagaimana dan dengan cara apa terminologi Yahweh dihubungkan dengan tradisi ’Ēl dalam teks-teks biblikal telah menjadi topik hangat dan kontroversial yang diperdebatkan oleh para ahli ANET sampai saat ini. Namun demikian, mayoritas ahli ANET sepakat bahwa Yahweh dan ’Ēl pada mulanya adalah ilah-ilah terpisah dan seiring dengan berjalannya waktu, para penyembah Yahweh bercampur dengan satu atau dua kelompok penyembah ’Ēl yang kemudian membentuk Israel sebagai satu kelompok besar.

Jullius Wellhausen pernah menyatakan ’Ēl dan Yahweh sebagai ilah identik sejak mulanya.[[3]](#footnote-4)Namun argumen di atas sudah dianggap tidak relevan oleh sebagian besar ahli ANET modernseperti Alt dan Smith. Menurut F.M Cross, karaketeristik ’Ēl dan Yahweh dari semula sudah berbeda. Dalam catatan Ugarit, ’Ēl digambarkan sebagai Allah yang panjang sabar, sedangkan Yahweh seringkali digambarkan sebagai Allah pencemburu yang sering mengamuk. Selain itu, nama Yahweh diketahui tidak muncul dalam catatan Ugarit yang notabene berbicara mengenai sistem keagamaan masyarakat Syro-Palestina (Semit Barat; Kanaan, Fenisia, dan Israel)pada periode jaman perunggu II akhir dan jaman Besi I. Apalagi jika dihubungkan dengan narasi Ibrani yang memuat tradisi Yahweh sebagai ilah yang datang dari Midian, Paran, Seir, Shomron danTeiman dalam inskripsi Kuntillet Ajrud (lihat, Ul.32:3, Hak. 5:4,dan Hab. 3:3), maka gambaran Yahweh dan ’Ēl sebagai Allah identik menjadi tidak relevan.

Menurut catatan Ugarit, ’Ēl digambarkan sebagai kepala panteon yang bijaksana (sepertinya penulis Yehezkiel 28 memahami ide ini karena raja Tirus digambarkan memiliki hikmat tersebut).

Demikian pula figur ’Ēl yang digambarkan sebagai pencipta alam semesta di Ugarit yang dalam penulisan dikemudian hari, ide ini dimiliki pula oleh Yahweh yang muncul dalam bentuk *’ēl ‘’ēlyōn* yang digambarkan sebagai pencipta alam semesta dalam Kejadian14:19, 22 dan dalam teks Mazmur 102. 26-27 di mana deklarasi *’ēl‘’ēlyōn* sebagai pencipta alam semesta ditempelkan kepada Yahweh.

Seperti yang sudah dibahas penulis sebelumnya, istilah Ugarit *dt* dan *dm* yang memiliki arti “perkumpulan ilah” – khususnya istilah *dt,* nampaknya muncul dengan frekuensi tinggi dalam Kitab

Ibrani. Mayoritas terminologi ini muncul dengan pengertian“jemaah/ kumpulan Israel.” (Kel. 12:3; Bil. 16:9) atau istilah“jemaah anak-anak Israel” (Kel. 16:1,9; Im. 16:5; Bil. 14:5). Istilah ini juga muncul untuk menunjuk “suku-suku Israel sebagai jemaahYahweh” (Mzm. 7:8). Selanjutnya ada konsep ’Ēl dengan *yoseb kerubimnya* (El yang bertahta di atas Kerubim) (CAT: 4,IV.20-24;3.V.13-16; 5.VI.3-2; 6.I.132-136),[[4]](#footnote-5) yang menurut F.M Cross,paralel dengan istilah *Yahweh sb’wt ysb(h) krbym”* Yahweh yang bertahta di atas Kerubim dalam I Samuel 4:4; 2 Samuel 6:20.[[5]](#footnote-6)

Pluralitas elohe ini menunjukkan bahwa setiap suku Israelmemiliki Allahnya masing-masing. Selain itu, Keilahian ’Ēl inimenurut Cross, dapat dan biasa dihubungkan dengan tempat-tempat khusus (kudus?) tertentu seperti: *’ēl rō’î* di Berlahai Roi(Kej.16:13), *’ēl ‘ōlam* di Bersyeba (Kej. 21:33), *’ēl ’ēlōhê yĩserāėl* di Sikhem (Kej. 33:20), *’ēl bêth-’ēl* di Betel (Kej.31:13; 35:7), *’ēl‘’ēlyōn* di Yerusalem (Kej. 14:19,22) dan *’ēl Śadday* (Kej. 17:1-20)[[6]](#footnote-7).

**PENELITIAN SEBELUMNYA**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Peneliti, Nama Jurnal Penelitian/Nama Buku Referensi** | **Hasil Penelitian (Penggabungan ciri-ciri (penjelasan) yang Dianggap Sama)** | **Kebaruan Penelitian (Nama Baru (lain) Atas Ciri-ciri yang telah Digabungkan)** |
| **1** | Sitohang, Samin H. *Siapakah Nama Sang Pencipta?* Disunting oleh Ridwan Sutedja. Cetakan Pertama. Bandung: Kalam Hidup, 2003. | Yahweh pada zaman Daud (2 Sam 7:8) bahwa Yahweh adalah Tuhan Semesta Alam Selamanya,(2 Sam 7:9) bahwa Allah menyertai di segala tempat. | Nama Yahweh disebut dengan Allah Kekal (El Olam) yang merujuk pada Allah Perjanjian dan Allah Yang Menampakkan Diri ( EL Ro’i ). |
| **2** | Indra, Ichwei G. *Teologi Sistematis.* Cetakan Kedua. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2003. | Yahweh disebut Yehovah Sabaoth (Tuhan Semesta Alam) (Yes 6 : 1-3) dan Yehovah Shammah (Tuhan hadir di situ) (Yer 23:6) | Nama Yahweh disebut dengan Allah Kekal (El Olam) dan Allah Yang Menampakkan Diri ( EL Ro’i ). |
| **3** | Brown, Francis; S. R. Driver, Charles A. Briggs. *The Brown-Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon With an appendix containing the Biblical Aramaic.* Second Printing. Peabody, Massachusetts:Hendrickson Publishers, Inc., 1996. | Yahweh disebut The one bringing into being,lifegiver and I shall be with thee | Nama Yahweh disebut dengan Allah Maha Besar /Kuasa ( El Shadday) dan Allah Yang Menampakkan Diri ( EL Ro’i). |
| **4** | Hadiwijono, Harun. *Iman Kristen.* Cetakan Kelima belas. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003. | Yahweh disebut Tuhan Allah adalah Mahatinggi dan Tuhan Allah tidak dapat dilihat serta Tuhan Allah adalah kekal, tidak berubah dan esa. | Nama Yahweh disebut dengan Allah Kekal (El Olam) dan Allah Yang Maha Besar/ Kuasa (EL Shadday). |
| **5** | Laibahas, James. *Analisis Verbal Tentang TUHAN adalah Gembala Menurut Mazmur 23:1-6* dalam Jurnal Apokalupsis, Volume 7 Nomor 2, 2015 ISSN: 2087-619X. Tangerang: Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest, 2015. | Yahweh disebut Penuntun Kehidupan (Mazmur 23: 3b-4), Penyegar Jiwa (Mazmur 23: 1-3a) dan Penyedia Kebutuhan Hidup (Mazmur 23: 5-6) | Nama Yahweh disebut dengan Allah Yang Maha Besar/Kuasa ( EL Shadday). |
| **6** | Rinawaty & Hannas (2021), Temisien: Jurnal Teologi Misi dan Entrepeneurship: Pengajaran Pemimpin Gereja Tentang Penyebutan Nama Yahweh Di Indonesia | Yahweh disebut Sakral di tempat suci, Pribadi yang menyertai, Allah Israel dan Ada dalam ibadah | Nama Yahweh disebut dengan Allah Kekal ( El Olam ) dan Allah Yang Menampakkan Diri ( EL Ro’i ), Allah Maha Besar/Kuasa ( El Shadday) |

Berdasarkan pandangan pakar Sitohang, Indra; Brown, S. R. Driver, Charles A. Briggs; Hadiwijono, Laibahas dan Rinawaty & Hannas di atas, maka peneliti melakukan penggabungan terhadap penjelasan atau ciri-ciri yang sama dengan memberikan nama baru yait menjadi 3 nama sebutan untuk Yahweh adalah 1. El Olam (Allah tanpa batas waktu) , 2. El Roi (Allah menampakkan diri), 3. El Shadday (Allah Maha Besar/Kuasa). Dengan demikian penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana kajian alkitab Perjanjian Lama tentang ketiga nama Yahweh tersebut ? Apakah ada analisis-analisis yang mendukung atas ketiga nama Yahweh tersebut ?

**Metode Penelitian**

Metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan yang bersifat eksplanatori (eksplanasi) dan konfirmatori. Disebut eksplanatori karena penelitian ini menggunakan variabel yang representatif untuk mengambil kesimpulan dari obyek penelitian[[7]](#footnote-8).

Disebut konfirmatori karena mereflesikan secara mendalam hasil eksploratori (kajian terhadap isi/hermeneutik/dekonstruksi) berbentuk model[[8]](#footnote-9).Penelitian ini bersifat kualitatif berupa riset kepustakaan ini menggunakan metode analisis isi (*content analisys*). Isi setiap materi berupa buku, jurnal, atau artikel yang relevan dengan topik yang berhasil dikumpulkan di telaah, dianalisis, dan disintesis guna membentuk konsep yang lengkap dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Untuk itu, pembahasan singkat mengenai ’Ēl yang berelasi dengan kultus/ tempat tertentu di Israel mendapat perhatian penulis padabagian selanjutnya di bawah ini.

**Hasil dan Pembahasan**

**Pengertian Istilah Penyebutan Nama Yahweh Berawal Pada Keluaran 20:7**

Istilah YHWH digunakan dalam PL, artinya TUHAN atau YHWH merupakan konsonan yang digunakan dalam bahasa Ibrani. Menyebut nama YHWH adalah mengucapkan atau memperkatakan sebutan yang wajib disembah secara aktif. Ketentuan penyebutan nama TUHAN dijelaskan dalam Keluaran 20:7 yakni “Jangan menyebut nama TUHAN, Allahmu, dengansembarangan, sebab TUHAN akan memandang bersalah orang yang menyebut nama- Nya dengan sembarangan.” Nama Yahweh atau TUHAN pertama kali muncul ketika Musamenanyakan nama TUHAN. TUHAN menjawab Musa (´ehyè| ´ášer´ehyè) artinya AKU ADALAH AKU (Keluaran 3:14). Dalam bahasa Ibrani nama ini ditulis dengan empat huruf konsonan YHWH yang disebut Tetragrammaton[[9]](#footnote-10).

Ketika Sang Pencipta menjelaskan arti nama itu AKU ADALAH AKU (Kel. 3:14),[[10]](#footnote-11) harus dikaitkan dengan tindakan penyataan identitas-Nya melalui karya pembebasan dan selanjutnya pemeliharaan-Nya atas umat Israel. AKU ADALAH AKU juga menunjukkan sifat- Nya yang transenden, jika dikorelasikan dengan kedatangan-Nya, maka berdasarkan Lukas 1:31- 35 diketahui bahwa Dia adalah Yesus Kristus sebagai Juruselamat.

Istilah TUHAN dalam Ulangan 6:4 diterjemahkan dari kata Ibrani menyatakan yhwh secara morfologi merupakan noun proper no gender no number no state,[[11]](#footnote-12) yang dapat dimaknai sebagai yang utama tidak berjenis kelamin, yang tidak dapat dibatasi oleh tempat dan waktu, maksudnya TUHAN dapat berada dimana saja dalam satu waktu yang bersamaan. Ulangan 6:4, 5 yang dikutip oleh Yesus dalam Markus 12:29-30 adalah one Yahweh (satu Tuhan atau Tuhan esa).”[[12]](#footnote-13)

Kajian Alkitab tentang Penyebutan Nama YHWH Sebagai El Olam (Allah Perjanjian). Menurut Kejadian 26:24-25, nama YHWH disebut dengan El‘Olam dijelaskan dalam Kejadian 26:24-25, bahwa Allah membaharui jaminan-jaminan perjanjian dengan mengikuti terjemahan mayoritas ahli ANET,konstruksi ’ēl ‘ōlammungkin lebih tepat dibaca sebagai “AllahPerjanjian”; artinya Allah ini adalah Allah perjanjian, Allah yang mengikat perjanjian dengan Ishakdengan mengatakan Akulah Allah ayahmu Abraham yang akan menyertaimu (Kejadian 26:24) dan Ishak memanggil nama TUHAN dalam ibadah khusus di tempat yang sakral (Kejadian 26:25).

Kajian Alkitab tentang Penyebutan Nama YHWH Sebagai El ‘Olam (Allah tanpa batas waktu /kekal). Menurut Keluaran 3:14-15, nama YHWH disebut dengan El‘Olam dijelaskan dalam Keluaran 3: 14-15 bahwa kemampuan TUHAN menyertai umat- Nya bersifat kekal karena Dia adalah TUHAN yang kekal dimana kalimat "AKU ADALAH AKU"terdapat pada Keluaran 3 : 14. Dalam Keluaran 3 : 15 dikatakanitulah namaKu untuk selama-lamanya dan itulah sebutanKu turun-temurun.

Kajian Alkitab tentang Penyebutan Nama YHWH Sebagai El Ro’i (Allah Menampakkan Diri dan Hadir). Menurut Kejadian 26:24-25, nama YHWH disebut dengan El Ro’i dijelaskan dalam Kejadian 26:24, bahwa Allah menampakkan diri kepada Ishak dan akan menyertai Ishak. Dalam Kejadian 26:25 dikatakan Ishak memanggil nama Tuhan, artinya Allah hadir saat itu dan menampakkan diri kepada Ishak dengan menyatakan Akulah Allah ayahmu Abraham.

Kajian Alkitab tentang Penyebutan Nama YHWH Sebagai El Ro’i (Allah Menampakkan Diri dan Hadir) Menurut Keluaran 3:16, nama YHWH disebut dengan El Ro’i dijelaskan dalam Keluaran 3:16 bahwa Allah menampakkan diri kepada Musa ...., Tuhan, Allah nenek moyangmu, Allah Abraham, Ishak dan Yakub, telah menampakkan diri kepadaku......

Kajian Alkitab tentang Penyebutan Nama YHWH Sebagai El Shadday (Allah Maha Besar/Kuasa) Menurut Mazmur 23: 3-5, nama YHWH disebut dengan ‘El Shadday dijelaskan dalam Mazmur 23:3 bahwaAllah yang Maha Kuasa/Besarsebagai pemimpin (gembala) sanggup memulihkan jiwa kita, Allah yang sanggup menuntun dan melindungi kita di saat bahaya (Mazmur 23: 4-5).

**Analisis Historical**

’Ēl ‘Ōlam

Eissfeldt,[[13]](#footnote-14)melihat tipe nama ’Ēl yang dihubungkandengan tempat tertentu memiliki arti ganda. *Pertama*, nama ini bisadiartikan sebagai nama dari kepala panteon Kanaan misalnya: ’ēl‘ōlam (Allah yang kekal).*Kedua,* tipe ini bisa juga diartikan sebagaisebutan terhadap para “Allah” secara umum. Misalnya: ’ēl ‘ōlam(Allah dari olam).” Nama ’ēl ‘ōlam muncul dalam Kejadian 21:33.Selain itu, istilah ‘ōlam ini juga muncul dalam Ulangan 33:27 yangditempelkan pada Yahweh, serta dalam Yesaya 40:28 dan Yeremia10:10. Teks-teks di atas kemungkinan besar telah mendapattambahan atau perubahan dari editor Yahwis mengingat adasemacam kepentingan yang ditujukan pada kredo Sinai yangdianggap memiliki banyak catatan pra-historis Israel yang harusdisampaikan dan harus dimuat dalam teks-teks tersebut.

Dalam Kejadian 21:33, Abraham diberitakan menanam pohon Tamariska di Bersheba dan di sana ia memanggil nama Yahweh dengan sebutan ’ēl ‘ōlam. Di sini terlihat Yahweh didentikkan dengan titel El. Yahweh yang dihubungkan dengan ’ēl‘ōlam terlihat cukup banyak dalam teks Ibrani, walaupun masih harus diteliti apakah berhubungan langsung dengan Allah olam ini. Walaupun kita melihat ada frasa מֶלֶ עוֹלָם dalam Yeremia 10:10 dan frasa “Tuhan bertahta/bersemayam” (LAI) מֶלֶ ' לְעוֹלָם yang idedasarnya adalah “ia/Allah bertahta selamanya.” Selain itu, juga terlihat ada kalimat “memerintah selamanya” *yimlok le olam* dalam Keluaran 15:18.

Menentukan jatidiri ’ēl ‘ōlam ternyata cukup sulit; dalamhal ini kita melihat ada sarjana ANET seperti FM. Cross, yangmenetapkan ’ēl ‘ōlam identik dengan rāpiʾu ([*hl*]*n yšt rpu mlk ʿlmyšt*, “Here, may rāpiʾu, king of eternity [or “eternal king”], drink—yes, drink”), “*semoga/biarlah rapi’u raja kekelan (raja kekal),minum – ya, minum.* Cross menghubungkan ōlamdengan julukan EL dalam inskripsi Serabit el Khadem di mana ia melakukan vokalisasi frasa *ʾil ḏū ʿôlami* (“El, the Ancient One,” or “El, lord of Eternity”) “*El dari jaman purba atau El, Tuhan dariyang kekal*”, yang memperkirakan bahwa kalimat ini dapat berdiridibelakang ide ’ēl ‘ōlam,[[14]](#footnote-15)ternyata mendapat tantangan dari Anson Rainey yang menyatakan rekonstruksi ōlam seharusnya menjadi*ʾd*[*n*] *ḏʿlm*, “lord/father of eternity” or“eternal lord/father, di manavokalisasi ini mengasumsikan pengertian *‘lm* menjadi *olami* “bapa yang kekal.”[[15]](#footnote-16)

Kemungkinan terbesar istilah ōlam hanya memiliki arti “Tuhan yang Kekal”, atau Ia mungkin satu dari ilah angkasa; dalam hal inimatahari (shemesh?) yang juga kekal bersinar. Bahkan W.F.Albright membaca ōlam dalam bentuk feminin “dewi yang kekal.”[[16]](#footnote-17) Akan tetapi, dengan mengikuti terjemahan mayoritas ahli ANET,konstruksi ’ēl ‘ōlam mungkin lebih tepat dibaca sebagai “AllahPerjanjian”; artinya Allah ini adalah Allah perjanjian, dan bukan Allah yang kekal; Allah yang mengikat perjanjian dengan umatnya;dalam hal ini dengan Israel.

**Allah Ayahmu (Allah Ayahku)**

Bukti tertua dari konsep ilahi yang dimiliki Patriak terdapatdalam teks-teks seperti Kejadian 31:5, 29, 42; 46:3; 50:17; 49:24-25,Keluaran 15:2, 32:6 dan 18:4. Menurut Albrecht Alt, sejumlah sukuIsrael, masing-masing dengan ilahnya diberi nama menurutmoyangnya, serta setiap area di Kanaan; dengan distriknya masing-masingmemiliki Allah yang disebut *El*, yang kemudian merger masuk dalam sistem satu ilah–ilah Yahweh dikemudian hari.[[17]](#footnote-18) Padaawalnya para Patriak menyembah Allah leluhurnya dengan nama‘Pahad Yitzak’, ‘yang kuat Yakub’, atau yang dikenal dengan ‘AllahIshak’, juga hadir ada frasa “Allah Abraham”, dan pada akhirnyasering dijumpai frasa “Allah kalian (atau Allah mereka).”[[18]](#footnote-19) Allah-Allah berbeda ini disembah oleh tiga suku yang juga berbeda dalamperiode nomaden sebelum mereka masuk dalam tanah Kanaan.[[19]](#footnote-20)

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, suku-sukuberbeda ini kemudian masuk Kanaan dalam waktu berbeda denganilah sesembahan yang juga berbeda. Suku Yakub yang menyembah‘Abir Yakub’ dipercaya sebagai suku terbesar dan berdiam di UtaraKanaan. Suku Isak yang menyembah ‘Pahad Yitzak’ berdiam disekitar Beersheba, sedangkan suku Abraham dengan ‘El EloheAbraham’ berdiam di sekitar Mamre. Dengan berjalannya waktu, *El*Allah Kanaan perlahan-lahan mulai diidentikkan dengan Allah paraPatriak tersebut di atas. Hasilnya, muncul nama baru dari Allahsesembahan mereka – bukan saja Allah Yakub atau Allah Ishaksemata, melainkan muncul nama lain seperti ‘El Elohe Yizrael’sebagai Allah Israel yang ditemukan dengan nama yang ditujukanbagi kumpulan suku-suku tersebut.Titel “Allah bapamu” mererfleksikan ide kuno mengenai“Allah leluhur” yang merupakan bentuk generik dari ilah keluargayang umum ditemukan dalam dunia kuno ANE; yang menekankanpada ide kesuburan dan pertumbuhan. Apabila melihat konteks Kejadian 49:24-25 “namun panahnya tetap kokoh dan lengantangannya tinggal liat, oleh pertolongan Yang Mahakuat pelindung(Kerbau) Yakub, oleh sebab gembalanya (Gembala) Gunung Batu(Batu Karan) Israel,oleh Allah ayahmu yang akan menolongengkau, dan oleh Allah Yang Mahakuasa (Shadday/ Buah Dada),yang akan memberkati engkau dengan berkat dari langit di atas,dengan berkat samudera raya yang letaknya di bawah, dengan berkatbuah dada dan kandungan” (yang diberi huruf tebal merupakanperubahan dari teks LAI oleh penulis). Kedua ayat di atas terlihatmenopang ide prokreatif yang dimiliki shadday; terutama dalamkaitannya dengan ‘berkat buah dada dan kandungan’.

Ilah Patriak disini digambarkan sebagai Gembala, Batu Karang, dan Kerbau Jantanyang melambangkan dunia agraris. Namun dalam narasi Yakub danlaban (Kejadian 31:53), Allah Patriak ini menambah gelarnyasebagai ‘Hakim dan Raja’, yang terus dipergunakan sampai era monarki.

Di luar konteks Kejadian di atas, Ulangan 32:6bmemberikan gambaran mengenai model keilahian ini yang tersebarluas di dunia Siro-Palestina saat itu. Kalimat *׃* אָבִֵ֣יךָ קָנֶ֔ךָ הִ֥וּא עֵָּֽשְךִָ֖ וֵַּֽ יְַֽכֹנְנֵֶּֽךַָֽהֲלוֹא־הוּא֙ “bukankah ia bapamu yang mencipta engkau, yangmenjadikan dan menegakkan engkau”, memiliki padanan denganteks Ugarit *tr’il abh ’il mlk d yknnh* “Kerbau El bapanya Raja El,yang mencipta dia (KTU 1.3.v.35-36).94 Selanjutnya dalam narasiKejadian 14:18-22 kita menemukan Melkizedek raja Kanaan diSalem sekaligus imam אל עליון (Allah Maha Tinggi), memberkatiAbram melalui Allah utamanya *elyon.* Epitet ini muncul empat kalidalam teks tersebut yang kemudian dihubungkan dengan frasa וארץקנה שמים “Pencipta Langit dan Bumi.” Gambaran ini dikemudian haridipergunakan penulis Yahwistik dan dirubah menjadi “PembentukLangit dan Bumi”; yang dapat terlihat dalam teks seperti: Maz.115:15; 131:12; 134:3 dan 124:8. Epitet dan konteks yangtermanifestasi dalam gambaran Allah Patriak di atas memberikanpetunjuk bahwa Allah-Allah ini adalah Allah tertinggi para nenekmoyang yang mengurus; baik alam semesta sekaligus prokreator (penciptaan), ia merupakan pencipta dan bapa semenjak frasa וארץקנה שמים dapat berarti "prokreator Surga dan Bumi.” Konsep inimungkin turunan dari konsep agama keluarga yang biasa ditemukandi wilayah Siro-Palestina, di mana Allah para Patriak terlihatmemiliki pola dari ilah Kanaan *‘ilu.*

Allah bapa leluhur di atas dapat disimpulkan mengekorpada Allah Kanaan ’ilu, yang juga merupakan kelanjutan dari sistemagama yang tergambar dalam teks-teks Ugarit di mana El menjadi kepala Panteon. Israel mungkin tidak mengambil semua gambaranilah milik Kanaan atau Ugarit, akan tetapi benang merah antarasistem agama para Patriak dengan yang dimiliki dunia sekitarnyatidak mungkin diabaikan. Perkara mereka mengadakan modifikasi disana-sini dengan menambah atau mengurangi warna Kanaan dalamsistem agamanya, tidak menghapuskan keniscayaan sistem agama Patriak merupakan bagian besar dari model agama yang beroperasidi dunia Timur Tengah Kuno saat itu.

**’Ēl Rō’î**

Selanjutnya ada istilah Allah yang melihat atau *’ēl rō’î* di Berlahai Roi dalam narasi Kejadian 16:13. Dalam BDB Istilah *rō’î* dalam teks di atas berbentuk kata benda, akan tetapi, istilah *rō’î* inijuga terlihat muncul berulangkali dalam Perjanjian Lama dalam bentuk kata kerja ketika dihubungkan dengan Allah yang menjadi subjek kalimatnya. Misalnya terlihat dalam teks 1 Samuel 16:7 yangmenggambarkan “Tuhan memiliki kemampuan untuk melihatmotivasi tersembunyi,” sekaligus memberikan penghakiman moralterus-menerus seperti yang terimplikasi dalam teks Yeremia 23:24“dapatkah seseorang bersembunyi dalam persembunyian, sehinggaAku tidak dapat ‘melihat’ dirinya…tidakkah aku memenuhi langitdan bumi?” Istilah Allah melihat ini mungkin berasal dari ide kuno‘menyinari’ – dalam konteks Allah leluhur Abraham; yaitu Terahyang merupakan penyembah dewa bulan. Bulan yang menyinari kebumi dapat diartikan cahaya yang menatap manusia. Pemikiran inikemudian tergambar dalam ide *’ēl rō’î* ‘Allah yang melihat.’ Mazmur 14:2 menggambarkan Allah yang memandang ke bumimelihat manusia apakah ada di antara mereka yang berakal danmencari Allah. Teks ini semacam memberikan penguatan padadoktrin dasar dewa bulan yang selalu ‘memperhatikan hal-hal dibawahnya.’ Bahkan narasi Hagar dalam teks Kejadian 16:13 di atas,apabila diperhatikan dengan seksama, kita dapati memiliki nuansadan warna mitologi bulan (di luar demitologisasi dalam teksmoderennya).

Dalam narasi Hagar saat bertemu malaikat Tuhan di Kejadian 16:7-12, kita melihat ia memanggil nama Yahweh sebagai אֵל רֳאִי Sebab katanya: "Bukankah di sini kulihat Dia yang telah melihat aku?" dan akhirnya tempat/ sumur tersebut disebut לַחַי רֹאִיבְאֵר “Berlahai Roi” (Kej.16:13-14). *’ēl rō’î* dalam hal ini dapat jugadimengerti sebagai “El/ Allah yang melihat.[[20]](#footnote-21)Namun yang menarik bukan persoalan Hagar memanggilYahweh, melainkan munculnya nama Yahweh yang dihubungkan dengan *’ēl rō’î* dalam narasi Kejadian 14, teks ini menjadi pentinguntuk dibahas dalam kaitannya dengan istilah Yahweh yang munculdalam dialog kitab Kejadian di atas karena *’ēl rō’î* tiba-tiba dihubungkan dengan Yahweh yang muncul dalam mulut Ismail danhagar. Kemungkinan terbesar berfungsinya kedua ilah tersebut dalamteks ini adalah upaya atau cara narator untuk mengganti nama *’ēl*dengan Yahweh. Pergeseran atau identifikasi ini pasti terjadi padaera terkemudian Israel ketika Yahweh semakin kuat dalam tatananagama Israel.

**El Shadday**

Nama atau epitet *el shadday* (Sang Maha Kuasa), muncul sekitar 48 kali dalam Teks Masoret. Istilah yang penuh kontroversi ini muncul dalam tradisi para Imam (Kel.6:3) yang disembah orang-orang pra-Musa. Istilah ini nampaknya lebih sering muncul dalamteks-teks kuno dan puitik yang merupakan terma standard yangdipergunakan Priest untuk menunjuk kepada Allah yang‘menyatakan dirinya’ kepada para Patriak. William F. Albright percaya nama *shadday* berasal dari rumpun kata Akkadian *shadu*yang berarti gunung yang berasal dari bentukkan *saddaiu* “oranggunung atau payudara.”[[21]](#footnote-22) Pemikiran Albright ini diterima secara luas oleh Cross, May, dan J Lewy.

Tesis Albright adalah *shadday* merupakan Allah orang Amori yang kemudian dibawa ke Siria dan menjadi Ba’al Hadad, Allah halilintar yang berubah menjadi Allah Gunung. Menurut Albright, para Patriak yang berasal dari Amorimenyembah *shadday*. Para Patriak bahkan melakukan identifikasi ilah ini dengan ’Ēl Kanaan dan seiring berjalannya waktu, epitet ini kemudian ditransfer kepada Yahweh. Konsekuensinya kita kemudianmelihat hadirnya pemikiran *shadday* sebagai dewa pegunungan yangmenjadi sejalan dengan status ’Ēl dan Yahweh yang seringdigambarkan sebagai Allah yang bertahta di atas gunung suci dalamtradisi Ugarit dan Israel dikemudian hari.

Namun demikian, para sarjana lain seperti Biale dan Canney, melihat Istilah *shadday* seharusnya dipahami tidak sebatas gunung belaka; melainkan buah dada. Pengertian ini telah membawaperubahan siknifikan dalam upaya memahami istilah *el shadday.* Pendorong utama dari perubahan pengertian dan pemberian arti buahdada ini adalah: bahwa sang ilah dimengerti dengan gender feminin.Aspek feminin yang menempel pada nama shadday inilah yangkemudian membuka ruang hipotesa baru – bahwa ilah *shadday* adalah ilah perempuan (mother goddesses) yang mungkin identikdengan dewi Athena yang memiliki banyak payudara.David Biale dipandang sebagai pioneer penafsir ANET modern yang menghubungkan buah dada dengan *el shadday*, atau yang biasa ia sebut“Allah dengan buah dada.”[[22]](#footnote-23) Biale melihat *Shadday* sebagai dewi kesuburan yang bekerja sejajar denganAsherah.Karakteristik sebaliknya yang dimiliki *el shadday* bagi Biale murni hasil bentukanteologi Priest yang menempatkan ilah ini sebagai Allah universal.[[23]](#footnote-24)Shadday dianggap sebagai ilah yang membawa nama kuno dalam literatur Israel dikarenakan namanya hanya muncul dalam puisi-puisi awal seperti dalam ikatan perjanjian Yakub (Kej. 49:25), dalam narasi Billeam, serta dalam teks Mazmur 68, dan teks lainnya. Narasi-narasi tersebut dipercaya muncul paling lambat sekitar abadke 10 SM.

Menurut Biale, problematik nama shadday juga muncul dalam bentuk gabungan nama yang dikenal dengan *el shadday* yang dapat berarti “*the god of shadday* atau *god shadday* atau ’ēl yangjuga dikenal sebagai shadday.Kitab Kejadian dan kitab Keluaran serta Yehezkiel, terlihat sering menggunakan istilah *el shadday*,namun istilah ini muncul di tempat lain terbukti hanya menggunakanistilah *shadday* saja.[[24]](#footnote-25)Jika memperhatikan teks seperti Mazmur 68,shadday digambarkan sebagai Allah yang menyerakkan raja-raja.Jika gambaran ini benar, maka ilah ini adalah ilah pahlawan perangmirip seperti ’ēl yang dijuluki pahlawan perang di Ugarit. Yahwehjuga digambarkan sebagai pahlawan perang ketika ia disebut‘melintas langit’ (yang merupakan julukan El Ugarit juga). Pada akhirnya *el* shadday yang sering berperang dapat dijelaskan denganlengkap sebagai “Allah perang yang penuh kuasa.”

Akan tetapi ketika memperhatikan kemunculan nama shadday dalam teks-teks Kejadian dan Keluaran dan Mazmur yang menghubungkan ilah ini dengan kalimat “bertambah banyak, berbuah, memberikan kesuburan dan memberkati”, maka shadday dapat dikategorikan sebagai ilah kesuburan – yang memberkati hasilpertanian dan menambah jumlah anggota keluarga ketika ia memberkati Rahim para wanita.[[25]](#footnote-26)Pilihan melakukan proteksi, memberkati, memberikan kesuburan dan menumbuhkan hasil bumi yang dilakukan Shadday, menempatkan Allah ini sebagai Allah kesuburan yang memiliki buah dada atau buah dada ’ēl. Lebih jauh kita melihat bahwa Allah dengan buah dada ternyata merupakan interpretasi alami dari Allah kesuburan dalam kitab Kejadian, Keluaran dan Mazmur.

Dengan demikian, *el shadday* akan lebih tepat diterjemahkan sebagaiAllah kesuburan, daripada istilah ‘Allah maha kuasa’ yangmerupakan interpretasi pasca-Pembuangan kaum Priest. Konsep Allah kesuburan yang dilambangkan dengan buah dada yangdikenakan kepada Allah Israel sepertinya mendapat banyakdukungan dari sumber biblikal maupun ekstra biblikal. Allah sering digambarkan sebagai yang mengandung dan melahirkan dalam Ulangan 32:18 dan Yesaya 49:15. Tradisi kesuburan ini dipercayaberasal dari matriks Kanaan yang melekat pada figur dewi-dewi Kanaan seperti Anat dan Asherah; yang terkenal sebagai dewi kematian dan cinta, juga dikenal sebagai dewi kesuburan dengan perlambang buah dada.

Menghilangnya gambaran buah dada yang dimiliki *el shadday* dalam penulisan teks Ibrani di kemudian hari lebihdisebabkan para penulis Priestly harus menyusun monoteisme dankarena mereka sangat berkepentingan untuk menggabungkan semuaAllah Patriak beserta julukannya; termasuk Allah Kanaan El, kedalam figur Yahweh, maka, mereka terlebih dahulu harusmenghilangkan ide Allah kesuburan dengan buah dada yang dimiliki *el shadday*, dan digantikan dengan julukan “Allah maha kuasa.”

Latar belakang kesuburan el shadday yang juga berasal dari Kanaan ditekan dengan ide Allah maha kuasa. Transformasi dari alllah buah dada menuju Allah maha kuasa dan Allah peperangan yang lantas menjadi Allah Yahweh di kemudian hari, berjalan dalam reformasi Deuteronomis yang dilanjutkan oleh para Imam Yehuda. El shadday telah bertransformasidari Allah feminin denganbuah dadanya; seperti yang dimiliki Asherah, menjadi Allah Maha Kuasa dengan meninggalkan jejak kesuburan yang pernah dimilikinya.

Dari semua pembahasan di atas, kita mendapati nama ’Ēldapat disebut sebagai epitet dari nama suatu Allah tertentu atau dapatjuga dilekatkan sebagai nama-nama Allah lokal yang berhubungandengan lokasi tertentu seperti: *’ēl rō’î* di Berlahai Roi, *’ēl ‘ōlam* diBersyeba, *’ēl ’ēlōhê yĩserāėl* di Sikhem, *’ēl bêth-’ēl* di Betel dan *’ēl‘’ēlyōn* di Yerusalem, yang disembah orang Kanaan dan juga olehorang Israel. Sehingga dapat ditarik satu kesimpulan bahwa paraPatriak hanya mengenal El sebagai Allah, dan bukan Yahweh.

Analisis ini dapat terlihat dari nama El yang walaupun muncul dalam kitab Ibrani hanya sekitar 300 kali, dibandingkan dengan nama Yahweh yang lebih dari 6.000 kali, penggunaan julukan El yang tertera dalam naskah Ugarit; seperti El sang pencipta, El pahlawan gagah perkasa, dan El sang bijaksana, nampaknya dimiliki di kemudian hari oleh Yahweh.

**Analisis Leksikal**

Istilah leksikal berarti berhubungan dengan kamus. Analisis leksikal yangakan dibahas peneliti meliputi istilah: Kekal (‘ōlam) merujuk kata (Aku *(*´e|hyè*)*, Allah menampakkan diri (melihat) gembalaku *(*rö`î*)*, Sang Mahakuasa/Pemimpin (gembala) bagi umatNya (‘el shadday).

1. *ʾĒl* (atau 'Il, ditulis [*aleph*](https://id.wikipedia.org/wiki/Aleph)*-*[*lamed*](https://id.wikipedia.org/wiki/Lamed) dalam [bahasa Ibrani](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Ibrani):אל yang berarti "[ilah](https://id.wikipedia.org/wiki/Ilah)" atau "Tuhan". Arti kata kekal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah : kekal*/ke·kal/ dari kata*  adjektiva artinya  tetap (tidak berubah, tidak bergeser, dan sebagainya) selama-lamanya; abadi; lestari.

Istilah Kekal (‘ōlam). Istilah Kekal dalam Keluaran 3:14diterjemahkan oleh LAI dari bahasa Ibrani PL merujuk kepada kata Aku adalah Aku ,עַד - 'AD, 'ayin – dalet, nomina bermakna "kekal", "selama-lamanya (Keluaran 3 :16)".

Dalam bahasa Ibrani Purba (proto-sinaitik ± 3000 sebelum Masehi), kata ini terdiri atas dua huruf berupa lambang (piktografik) yaitu gambar "mata" (GAN atau GAYIN, Ibrani modern: עַיִן - 'AYIN) dan gambar "pintu" (DAL, Ibrani modern: DALET).

Mata digunakan untuk melihat, selanjutnya digunakan untuk menyaksikan sesuatu, mengalami, mengamati, mengetahui. Pintu adalah jalan masuk ke dalam kemah, mengandung makna pindah, bergerak, menggantung, masuk dan keluar.

Gabungan kedua huruf tadi membentuk akar kata yang bermakna mengalami berulang-ulang, pengulangan; tempat, waktu, atau kejadian tertentu yang diulang-ulang. Tanakh Ibrani menggunakan kata עד - 'AD ('ayin-dalet), dan עוֹלָם - ‘ōlam ('ayin-vav-lamed-mem), untuk mengungkapkan makna kekal.

1. Istilah Aku *(*´e|hyè*)*. Istilah AKU dalam Keluaran 3:14diterjemahkan oleh LAI dari bahasa Ibrani PL *(*´e|hyè*)* berasal dari akar kata*(hayah)* oleh Green, Sr. diartikan *I am,* oleh *biblehub.com* diartikan *I am,* danoleh Owens juga diartikan *I am.* Jadi istilah*(*´e|hyè*)* secara leksikal diartikan *Iam* (AKU).
2. Arti kata menampakkan diri berasal dari kata tampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah :

* tampakdari kata verb artinya  dapat dilihat; kelihatan, memperlihatkan diri; muncul; datang (hadir).
* menampakkan dari kata verb artinya  membuat menjadi dapat dilihat; memperlihatkan;diri muncul (hadir).

Istilah Allah yang melihat atau *’ēl rō’î . Allah menampakkan diri*  dalam narasi Kejadian 26:24dan Keluaran 3:16diterjemahkan oleh LAI dari bahasa Ibrani PL.Dalam BDB Istilah *rō’î* dalam teks di atas berbentuk kata benda, akan tetapi, istilah *rō’î* ini juga terlihat muncul berulangkali dalam Perjanjian Lama dalam bentuk kata kerja ketika dihubungkan dengan Allah yang menjadi subjek kalimatnya.

1. Arti kata Mahabesar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah :

* Mahabesar dari kata adjektiva artinya tidak ada yang melebihi kebesarannya; besar yang tidak ada batasnya.
* Mahakuasa dari kata adjektiva artinya teramat kuasa;teramat besar kuasanya (Allah).

Istilah Sang Maha Kuasa*(‘*el shadday*)*. Istilah Sang maha Kuasa menunjukkan arti Allah Semesta Alam yang memerintah dan memelihara alam semesta termasuk manusia sebagai ciptaanNya. Istilah tersebut mengatakan Allah sendiri juga disebut sebagai Gembala bagi umatNya, dimana Israel dapat memanggil Dia ketika membutuhkan perlindungan dan bimbingan.

Istilah gembalaku dalam terjemahan dari kata Ibrani ’’ro’eh’’ sebagai qal partisip kata benda ‘gembala’. Dalam Perjanjian Lama Mazmur 23:1 diterjemahkan oleh LAI dari bahasa Ibrani *(*rö`î*)* berasal dari akar kata רָ הַָ *(ra‘ah)* oleh James Strong mengandung makna to trend yang berarti memelihara; pasture yang berarti memberi makan rumput segar, menyediakan/memberi makan, menggembalakan dan diartikan sebagai *shepherd,* oleh *biblehub.com.* Jadi istilah רָ הַָ *(ra‘ah)* secara leksikal diartikan memelihara dan menyediakan makanan sebagai tugas *shepherd* (gembala)*.*

**Analisis Gramatikal**

Istilah Kekal dalam Keluaran 3:14diterjemahkan oleh LAI dari bahasa Ibrani PL merujuk kepada kata Aku adalah Aku ,עַד - 'AD, 'ayin – dalet, nomina bermakna "kekal", "selama-lamanya (Keluaran 3 :16)". Tanakh Ibrani menggunakan kata עד - 'AD ('ayin-dalet), dan עוֹלָם - ‘ōlam ('ayin-vav-lamed-mem), untuk mengungkapkan makna kekal. Frasa “Tuhan bertahta/bersemayam” (LAI) מֶלֶ ' לְעוֹלָם yang idedasarnya adalah “ia/Allah bertahta selamanya.”

Sarjana ANET seperti FM. Cross, yangmenetapkan ’ēl ‘ōlam identik dengan rāpiʾu ([*hl*]*n yšt rpu mlk ʿlmyšt*, “Here, may rāpiʾu, king of eternity [or “eternal king”], drink—yes, drink”), “*semoga/biarlah rapi’u raja kekelan (raja kekal),minum – ya, minum.* Cross menghubungkan ōlamdengan julukan EL dalam inskripsi Serabit el Khadem di mana ia melakukan vokalisasi frasa *ʾil ḏū ʿôlami* (“El, the Ancient One,” or “El, lord of Eternity”) “*El dari jaman purba atau El, Tuhan dariyangkekal*”, yang memperkirakan bahwa kalimat ini dapat berdiridibelakang ide ’ēl ‘ōlam,ternyata mendapat tantangan dari Anson Rainey yang menyatakan rekonstruksi ōlam seharusnya menjadi*ʾd*[*n*] *ḏʿlm*, “lord/father of eternity” or “eternal lord/father, di manavokalisasi ini mengasumsikan pengertian *‘lm* menjadi *olami* “bapa yang kekal.

Istilah Aku *(*´e|hyè*)*dalam Keluaran 3:14,16diterjemahkan oleh LAI dari bahasa Ibrani PL *(*´e|hyè*)* merupakan *verb qalimperfect 1st person common singular* berasal dari akar kata akar kata *(hayah).Verb qal imperfect 1st person common singular* artinya *1st person commonsingular* dimaknai sebagai AKU. Jadi istilah *(*´e|hyè*)* secara gramatikal dapatditerjemahkan AKU akan/menjadi *(I am/to be).* Jika memperhatikan teks Keluaran3:14,16 tulisan *(*´e|hyè ´ášer ´e|hyè*),* diterjemahkan *I am who I am,*menunjukkan AKU (TUHAN) adalah AKU (TUHAN) yang selalu ada(melihat dan menyertai) merujuk *’ēl rō’î*.

Istilah Allah yang melihat (menampakkan diri) atau *’ēl rō’î*  dalam narasi Kejadian 26:24dan Keluaran 3:16. Dalam BDB Istilah *rō’î* dalam teks di atas berbentuk kata benda, akan tetapi, istilah *rō’î* ini juga terlihat muncul berulangkali dalam Perjanjian Lama dalam bentuk kata kerja ketika dihubungkan dengan Allah yang menjadi subjek kalimatnya.

Istilah Sang Maha Kuasa*(‘*el shadday) menunjukkan bahwa Allah sendiri juga disebut sebagai Gembala bagi umatNya, dimana Israel dapat memanggil Dia ketika membutuhkan perlindungan dan bimbingan.

Istilah gembalaku dalam terjemahan dari kata Ibrani ’’ro’eh’’ sebagai qal partisip kata benda ‘gembala’. Dalam Perjanjian Lama Mazmur 23:1 diterjemahkan oleh LAI dari bahasa Ibrani *(*rö`î*)* berasal dari akar kata רָ הַָ *(ra‘ah)* oleh James Strong mengandung makna to trend yang berarti memelihara; pasture yang berarti memberi makan rumput segar, menyediakan/memberi makan, menggembalakan

**Analisis Teologikal – Homiletikal Penyebutan Nama Yahweh**

Analisis Teologikal menjelaskan bahwa penyebutan nama Yahweh.Analisis teologikal yang akan dibahas peneliti meliputi istilah: *’ēl ‘ōlam*merujuk pada kata Aku *(*´e|hyè*)*, gembalaku *(*rö`î*)*, *el shadday. Berdasarkan kajian alkitab berserta analisis historical, analisis leksikal dan analisis gramatical menyebutkan bahwa Yahweh adalah Allah itu Kekal(’ēl ‘ōlam), Allah itu Nampak (’ēl rō’î) dan Allah itu Sang Mahakuasa (Gembala bagi umatNya)*(*el shadday).*

Eissfeldt,melihat tipe nama ’Ēl yang dihubungkandengan tempat tertentu memiliki arti ganda. *Pertama*, nama ini bisadiartikan sebagai nama dari kepala panteon Kanaan misalnya: ’ēl‘ōlam (Allah yang kekal) dalam Keluaran 3: 14 dan Keluaran 3:16.*Kedua,* tipe ini bisa juga diartikan sebagaisebutan terhadap para “Allah” secara umum. Misalnya: ’ēl ‘ōlam(Allah dari olam).” Nama ’ēl ‘ōlam muncul dalam Kejadian 21:33.Selain itu, istilah ‘ōlam ini juga muncul dalam Ulangan 33:27 yangditempelkan pada Yahweh, serta dalam Yesaya 40:28 dan Yeremia10:10.

Dalam Kejadian 21:33, Abraham diberitakan menanam pohon Tamariska di Bersheba dan di sana ia memanggil nama Yahweh dengan sebutan ’ēl ‘ōlam. Di sini terlihat Yahweh didentikkan dengan titel El. Yahweh yang dihubungkan dengan ’ēl‘ōlam terlihat cukup banyak dalam teks Ibrani, walaupun masih harus diteliti apakah berhubungan langsung dengan Allah olam ini. Walaupun kita melihat ada frasa מֶלֶ עוֹלָם dalam Yeremia 10:10 dan frasa “Tuhan bertahta/bersemayam” (LAI) מֶלֶ ' לְעוֹלָם yang idedasarnya adalah “ia/Allah bertahta selamanya.” Selain itu, juga terlihat ada kalimat “memerintah selamanya” *yimlok le olam* dalam Keluaran 15:18.

Anson Rainey yang menyatakan rekonstruksi ōlam seharusnya menjadi*ʾd*[*n*] *ḏʿlm*, “lord/father of eternity” or “eternal lord/father, di manavokalisasi ini mengasumsikan pengertian *‘lm* menjadi *olami* “bapa yang kekal.”Kemungkinan terbesar istilah ōlam hanya memiliki arti “Tuhan yang Kekal”, atau Ia mungkin satu dari ilah angkasa; dalam hal inimatahari (shemesh?) yang juga kekal bersinar. Bahkan W.F.Albright membaca ōlam dalam bentuk feminin “dewi yang kekal.”

Penelitian ini didukung oleh :

* Sitohang, Samin H yang menyebutkan bahwa Yahweh pada zaman Daud (2 Sam 7:8) bahwa Yahweh adalah Tuhan Semesta Alam Selamanya,(2 Sam 7:9) bahwa Allah menyertai di segala tempat.
* Indra, Ichwei G menyebutkan bahwa Yahweh disebut Yehovah Shammah (Tuhan hadir di situ) (Yer 23:6).
* Hadiwijono, Harun menyebutkan bahwa Yahweh disebut Tuhan Allah adalah kekal, tidak berubah dan esa.

Istilah Allah yang melihat atau *’ēl rō’î . Allah menampakkan diri*  dalam narasi Kejadian 26:24 dan Keluaran 3:16 diterjemahkan oleh LAI dari bahasa Ibrani PL. Dalam BDB Istilah *rō’î* dalam teks di atas berbentuk kata benda, akan tetapi, istilah *rō’î* ini juga terlihat muncul berulangkali dalam Perjanjian Lama dalam bentuk kata kerja ketika dihubungkan dengan Allah yang menjadi subjek kalimatnya.

Dalam teks 1 Samuel 16:7 yangmenggambarkan “Tuhan memiliki kemampuan untuk melihatmotivasi tersembunyi,” sekaligus memberikan penghakiman moralterus-menerus seperti yang terimplikasi dalam teks Yeremia 23:24“dapatkah seseorang bersembunyi dalam persembunyian, sehinggaAku tidak dapat ‘melihat’ dirinya…tidakkah aku memenuhi langitdan bumi?” Istilah Allah melihat ini mungkin berasal dari ide kuno‘menyinari’ – dalam konteks Allah leluhur Abraham; yaitu Terahyang merupakan penyembah dewa bulan. Bulan yang menyinari kebumi dapat diartikan cahaya yang menatap manusia. Pemikiran inikemudian tergambar dalam ide *’ēl rō’î* ‘Allah yang melihat.’ Mazmur 14:2 menggambarkan Allah yang memandang ke bumimelihat manusia apakah ada di antara mereka yang berakal danmencari Allah.

Dalam narasi Hagar saat bertemu malaikat Tuhan di Kejadian 16:7-12, kita melihat ia memanggil nama Yahweh sebagai אֵל רֳאִי Sebab katanya: "Bukankah di sini kulihat Dia yang telah melihat aku?" dan akhirnya tempat/ sumur tersebut disebut לַחַי רֹאִיבְאֵר “Berlahai Roi” (Kej.16:13-14). *’ēl rō’î* dalam hal ini dapat juga dimengerti sebagai “El/ Allah yang melihat.

Penelitian ini didukung oleh **:**

* Sitohang, Samin H yang menyebutkan bahwa Yahweh pada zaman Daud (2 Sam 7:8) bahwa Yahweh adalah Allah menyertai di segala tempat.
* Indra, Ichwei G menyebutkan bahwa Yahweh disebut Yehovah Shammah (Tuhan hadir di situ) (Yer 23:6).
* Rinawaty & Hannas (2021) yang menyebutkan Pribadi yang menyertai.

Menurut Biale, problematik nama shadday juga muncul dalam bentuk gabungan nama yang dikenal dengan *el shadday* yang dapat berarti “*the god of shadday* atau *god shadday* atau ’ēl yang juga dikenal sebagai shadday. Kitab Kejadian dan kitab Keluaran serta Yehezkiel, terlihat sering menggunakan istilah *el shadday.*

Jika memperhatikan teks seperti Mazmur 23,shadday digambarkan sebagai Allah yang mahakuasa sanggup memberikan perlidungan, sanggup menyediakan semua kebutuhan hidup manusia, sebagai penuntun /gembala di saat tersesat yang akhirnya *el* shadday sering dapat dijelaskan dengan lengkap sebagai “Allah perang yang penuh kuasa.”

Akan tetapi ketika memperhatikan kemunculan nama shadday dalam teks-teks Kejadian dan Keluaran dan Mazmur yang menghubungkan ilah ini dengan kalimat “bertambah banyak, berbuah, memberikan kesuburan dan memberkati”, maka shadday dapat dikategorikan sebagai ilah kesuburan – yang memberkati hasil pertanian dan menambah jumlah anggota keluarga ketika ia memberkati Rahim para wanita.

Menghilangnya gambaran buah dada yang dimiliki *el shadday* dalam penulisan teks Ibrani di kemudian hari lebihdisebabkan para penulis Priestly harus menyusun monoteisme dankarena mereka sangat berkepentingan untuk menggabungkan semuaAllah Patriak beserta julukannya; termasuk Allah Kanaan El, kedalam figur Yahweh, maka, mereka terlebih dahulu harusmenghilangkan ide Allah kesuburan dengan buah dada yang dimiliki *el shadday*, dan digantikan dengan julukan “Allah maha kuasa.”

Latar belakang kesuburan el shadday yang juga berasal dari Kanaan ditekan dengan ide Allah maha kuasa. Transformasi dari alllah buah dada menuju Allah maha kuasa dan Allah peperangan yang lantas menjadi Allah Yahweh di kemudian hari, berjalan dalam reformasi Deuteronomis yang dilanjutkan oleh para Imam Yehuda. El shadday telah bertransformasi dari Allah feminin dengan buah dadanya; seperti yang dimiliki Asherah, menjadi Allah Maha Kuasa dengan meninggalkan jejak kesuburan yang pernah dimilikinya.

Penelitian ini didukung oleh :

* Sitohang, Samin H yang menyebutkan bahwa Yahweh adalah Tuhan Semesta Alam Selamanya,(2 Sam 7:9) bahwa Allah menyertai di segala tempat.
* Indra, Ichwei G menyebutkan bahwa Yahweh disebut Yahweh disebut Yehovah Sabaoth (Tuhan Semesta Alam) (Yes 6 : 1-3) dan Yehovah Shammah (Tuhan hadir di situ) (Yer 23:6).
* Brown, Francis; S. R. Driver, Charles A. Briggs menyebutkan bahwa Yahweh disebut The one bringing into being,lifegiver and I shall be with thee.
* Hadiwijono, Harun menyebutkan bahwa Yahweh disebut Tuhan Allah adalah Mahatinggi.
* Laibahas, James menyebutkan bahwa Yahweh disebut Penuntun Kehidupan (Mazmur 23: 3b-4), Penyegar Jiwa (Mazmur 23: 1-3a) dan Penyedia Kebutuhan Hidup (Mazmur 23: 5-6).

**Kesimpulan**

Peneliti memperhatikan kajian teori yang dimulai dari pengertian istilah yang dijelaskan baik secara etimologi maupun menurut para pakar dan kajian Alkitab, maka menyimpulkan yang dimaksudkan dengan pengajaran pemimpin gereja tentang penyebutan nama Yahweh adalah petunjuk atau pembinaan dari pembimbing rohani yang beriman kepada Yesus Kristus terkait dengan cara memanggil, menyebut pribadi Tuhan yang dilakukan dengan penuh hormat kepada Yesus Kristus (Yahweh) dan disembah sebagai Juruselamat, yang terdiri dari 3 (tiga) ciri, yakni: (1) nama YHWH disebut Allah Yang kekal (’ēl ‘ōlam), (2) nama YHWH disebut sebagai Allah Yang Nampak (*’ēl rō’î)* , (3) nama YHWH disebut sebagai Allah sebagai Gembala bagi umatNya ( ‘E*l shadday* ) sebagai pemberi kehidupan, perlindungan dan berkat.

**Daftar Pustaka**

Albrecht Alt, 1966. *Essay on Old Testament History and Religion,* (Oxford: Basic Blackwell), hlm.10- 13

Anson F. Rainey, 1975. “*Notes on Some Proto-Sinaitic Inscriptions*,” *IEJ* 25, hlm. 114–16 dan“Some Minor Points in two Proto- Sinaitic Inscriptions,” *IEJ* 31, hlm. 92–94.

David Biale, 1982. *The God With Breasts: El Shadday in the Bible.* HR 20. Number 3. hlm 249-250

David Biale, 1982. *The God With Breasts: El Shadday in the Bible.* HR 20. Number 3. Hlm 243

David Biale, 1982. *The God With Breasts: El Shadday in the Bible.* HR 20. Number 3. Hlm 244

David Biale, 1982. *The God With Breasts: El Shadday in the Bible.* HR 20. Number 3. Hlm 247

Eissfeldt, 1951. *El in Ugaritic Pantheon,* (Berlin: Adamic-Verlac), hlm. 29

F.M. Cross, *Canaanite Myth and Hebrew epic,* hlm. 69

H. G. May, 1941. *The Patriarchal Idea of God,* JBL. 60. hlm. 113-128

H. G. May, 1941. *The Patriarchal Idea ofGod,* JBL. 60. hlm. 113-129

Hess, *Israelite Religions: An Archaeological and Biblical Survey*, hlm. 60

Ichwei G. Indra, Teologi Sistematis, cet. Kedua (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2003), 53.

J. Wellhausen, 1885, *Prolegomena to the History of Israel,* trans.J.S. Black and A. Mazies, (Edinburgh: A. & C), hlm. 433

John Joseph Owens, Analytical Key to the Old Testament vol. 1 Genesis – Joshua, Fourth Printing (Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1995), 784

L. ‘Heureux C. E., 1979, *Rank Among the Canaanites Gods: EL,Ba ‘al, and the Repha ‘im.* (Montana: Scholar Press), hlm. 21

LXX yang diikuti NIV menterjemahkan ראי sebagai partisipel, sedangkan ESV, RSV dan NASB mengikuti pola MT. pembacaan MT mungkin agak sulit, sebaliknya LXX terlihat melakukan harmonisasi dengan bentuk partisipel yang muncul pada akhir ayat.

Mullen Jr. 1978, *The Divine Council in Canaanite and Early Hebrew Literature.hlm.*136

Samin H. Sitohang, Siapakah Nama Sang Pencipta? peny. Ridwan Sutedja, cet. Pertama (Bandung: Kalam Hidup, 2003), 41,43,45

Sasmoko, Metode Penelitian (Jakarta: Harvest International Theological Seminary, 2008), 259-260.

Sasmoko, Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (neuroresearch), cet. Keduabelas (Sorong: UKIP, 2011), 449.

W. Eichrodt, 1953. *Religion of Israel,*. (Bern-Munich: HebrewVerlag), hlm. 377

W.F. Albright, 1939, *An Aramean magical Text in Hebrew From the Seventh Century B.C.* BASOR 76.hlm. 8

William F. Albright, 1935. *The Names Shaddai and Abram*, Journal of Biblical Literature 54, hlm. 180-193

Word Analysis “ְה֥ה (yhwh),” in WTT (Leningrad Hebrew Old Testament), BibleWorks8. Norfolk, Virginia, 2018.

1. W. Eichrodt, 1953. *Religion of Israel,*. (Bern-Munich: HebrewVerlag), hlm. 377 [↑](#footnote-ref-2)
2. L ‘Heureux C. E., 1979, *Rank Among the Canaanites Gods: EL,Ba ‘al, and the Repha ‘im.* (Montana: Scholar Press), hlm. 21 [↑](#footnote-ref-3)
3. J. Wellhausen, 1885, *Prolegomena to the History of Israel,* trans.J.S. Black and A. Mazies, (Edinburgh: A. & C), hlm. 433 [↑](#footnote-ref-4)
4. Mullen Jr. 1978, *The Divine Council in Canaanite and Early Hebrew Literature.hlm.*136 [↑](#footnote-ref-5)
5. F.M. Cross, *Canaanite Myth and Hebrew epic,* hlm. 69 [↑](#footnote-ref-6)
6. Albrecht Alt, 1966. *Essay on Old Testament History and Religion,*(Oxford: Basic Blackwell), hlm.10-13 [↑](#footnote-ref-7)
7. Sasmoko, Metode Penelitian (Jakarta: Harvest International Theological Seminary, 2008), 259-260. [↑](#footnote-ref-8)
8. Sasmoko, Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (neuroresearch), cet. Keduabelas (Sorong: UKIP, 2011), 449. [↑](#footnote-ref-9)
9. Ichwei G. Indra, Teologi Sistematis, cet. Kedua (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2003), 53. [↑](#footnote-ref-10)
10. Samin H. Sitohang, Siapakah Nama Sang Pencipta? peny. Ridwan Sutedja, cet. Pertama (Bandung: Kalam Hidup, 2003), 41,43,45 [↑](#footnote-ref-11)
11. Word Analysis “ְה֥ה(yhwh),” in WTT (Leningrad Hebrew Old Testament), BibleWorks8. Norfolk, Virginia, 2018. [↑](#footnote-ref-12)
12. John Joseph Owens, Analytical Key to the Old Testament vol. 1 Genesis – Joshua, Fourth Printing (Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1995), 784 [↑](#footnote-ref-13)
13. Albrecht Alt, 1966. *Essay on Old Testament History and Religion,* (Oxford: Basic Blackwell), hlm.10-13 [↑](#footnote-ref-14)
14. Eissfeldt, 1951. *El in Ugaritic Pantheon,* (Berlin: Adamic-Verlac), hlm. 29 [↑](#footnote-ref-15)
15. Anson F. Rainey, 1975. “*Notes on Some Proto-Sinaitic Inscriptions*,”*IEJ* 25, hlm. 114–16 dan “Some Minor Points in two Proto- Sinaitic Inscriptions,”*IEJ* 31, hlm. 92–94. [↑](#footnote-ref-16)
16. W.F. Albright, 1939, *An Aramean magical Text in Hebrew From the Seventh Century B.C.* BASOR 76.hlm. 8 [↑](#footnote-ref-17)
17. Hess, *Israelite Religions: An Archaeological and Biblical Survey*, hlm. 60 [↑](#footnote-ref-18)
18. H. G. May, 1941. *The Patriarchal Idea of God,* JBL. 60. hlm. 113-128 [↑](#footnote-ref-19)
19. H. G. May, 1941. *The Patriarchal Idea ofGod,* JBL. 60. hlm. 113-129 [↑](#footnote-ref-20)
20. LXX yang diikuti NIV menterjemahkan ראיsebagai partisipel, sedangkan ESV, RSV dan NASB mengikuti pola MT. pembacaan MT mungkin agak sulit, sebaliknya LXX terlihat melakukan harmonisasi dengan bentuk partisipel yang muncul pada akhir ayat. [↑](#footnote-ref-21)
21. William F. Albright, 1935. *The Names Shaddai and Abram*, Journal of Biblical Literature 54, hlm. 180-193 [↑](#footnote-ref-22)
22. David Biale, 1982. *The God With Breasts: El Shadday in the Bible.* HR 20. Number 3. hlm 249-250 [↑](#footnote-ref-23)
23. David Biale, 1982. *The God With Breasts: El Shadday in the Bible.* HR 20. Number 3. Hlm 243 [↑](#footnote-ref-24)
24. David Biale, 1982. *The God With Breasts: El Shadday in the Bible.* HR 20. Number 3. Hlm 244 [↑](#footnote-ref-25)
25. David Biale, 1982. *The God With Breasts: El Shadday in the Bible.* HR 20. Number 3. Hlm 247 [↑](#footnote-ref-26)